

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan perubahan neurologis yang disebabkan oleh adanya gangguan suplai darah sebagian dari otak (Keperawatan et al., 2018). Stroke didefinisikan oleh *world health organization* (WHO) sebagai perkembangan yang cepat dari tanda klinis dan gejala gangguan neurologi fokal atau global yang terjadi lebih dari 24 jam. Stroke dapat menyebabkan kematian tanpa ditemukan penyebab lain, selain penyebab vaskuler.

Prevelensi stroke di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebesar 7 per mil dan yang terdiagnosa tenaga kesehatan atau gejala sebesar 12,1 per mil. Prevalensi stroke berdasarkan diagnose nakes tertinggi di Kalimantan timur (14,7%) diikuti DI Yogyakarta senilai (14,6%) dan di Jawa Tengah sendiri (11,8%) (Riskesdas, 2018)

Berdasarkan data kasus penyakit tidak menular di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan 2021 penyakit stroke masuk dalam 10 besar penyakit tidak menular dengan jumlah penderita terbanyak yaitu sebanyak 1176 kasus, terdiri atas 727 orang laki – laki dan 449 orang perempuan, jumlah pasien berdasarkan laporan dari Puskesmas Grobogan sebanyak 38 orang.

Stroke sebagai penyakit degenartif yang di definisikan sebagai gangguan fungsional otak baik fokal maupun global, yang berlangsung cepat atau berlangsung lebih dari 24 jam atau sampai menyebabkan kematian. Penatalaksanaan farmakologi yang bisa dilakukan untuk pasien stroke yaitu pemberian cairan hipertonis jika terjadi peninggian tekanan intra kranial akut tanpa kerusakan sawar darah otak (*Blood-brain Barrier*), diuretika (*asetazolamid* atau *furosemid*) yang akan menekan produksi cairan serebrospinal dan steroid (*deksametason, prednison dan metilprednisolon*) yang

dikatakan dapat mengurangi produksi cairan serebrospinal dan mempunyai efek langsung pada sel endotel (Affandi dan Reggy, 2016).

Penatalaksanaan pada pasien stroke untuk pemulihan kekuatan otot yang dianggap sudah stabil dapat dilakukan rehabilitasi. ROM adalah latihan gerakan sendi yang memungkinkan terjadinya kontraksi dan pergerakan otot dimana klien menggerakkan masing – masing persendian sesuai gerakan normal baik secara aktif maupun pasif. ROM menghasilkan energi untuk kontraksi dan meningkatkan tonus otot polos ekstermitas, untuk membantu mengefektifkan atau mengoptimalkan mekanisme ROM perlu adanya terapi untuk memperbaiki dan meningkatkan sirkulasi sehingga dapat membantu menghantarkan energi keseluruh otot (Wonogiri & Whitney, n.d.)

Air hangat adalah satu media terapi yang bisa digunakan untuk pengobatan, efek hidrostatik, hidrodinamik dan suhu hangatnya yang membuat peredaran darah di dalam tubuh lancar. Selain dapat memperlancar peredaran darah, air hangat juga memberikan efek ketenangan bagi tubuh. Salah satu media yang menggunakan air hangat untuk terapi adalah dengan hidroterapi. Hidroterapi adalah metode pengobatan menggunakan air untuk mengobati atau meringankan berbagai keluhan (Pratiwi & Rizqiea, 2019)

Hidroterapi (*hydrotherapy*) yang sebelumnya dikenal sebagai hidropati (*hidropathy*) adalah metode pengobatan menggunakan air untuk mengobati atau meringankan kondisi yang menyakitkan dan merupakan metode terapi dengan pendekatan “lowtech” yang mengandalkan pada respon – respon tubuh terhadap air (Wonogiri & Whitney, n.d.)

Rendam air dengan air hangat setiap hari untuk meningkatkan sirkulasi darah. Terapi rendam kaki dengan air hangat mencapai serangkaian perawatan kesehatan yang efisien melalui tindakan pemanasan, tindakan mekanis dan tindakan kimia air (Pratiwi & Rizqiea, 2019)

Melakukan hidroterapi rendam air hangat memberikan perpindahan panas dari air hangat kedalam tubuh melalui telapak kaki. Kerja air hangat pada dasarnya adalah meningkatkan sirkulasi (sel) dengan melakukan pengaliran energi melalui konveksi (pengaliran melalui medium cair) sehingga terjadi

pelebaran pembuluh darah ke dalam tubuh yang berdampak pada peningkatan kekuatan otot (Pratiwi & Rizqiea, 2019)

Hidroterapi rendam kaki air hangat pada ekstermitas bawah akan memperbaiki sirkulasi darah dengan cara memberikan sinyal ke hipotalamus melalui sumsum tulang belakang. Ketika reseptor yang peka terhadap hangat dihipotalamus dirangsang, sistem efektor mengeluarkan sinyal untuk memulai vasodilatasi perifer. Perubahan ukuran pembuluh darah yang diatur oleh pusat vasomotor pada medulla oblongata dari tangkai otak, dibawah pengaruh hipotalamik bagian anterior sehingga terjadi vasodilatasi (Pratiwi & Rizqiea, 2019)

Peran keluarga dalam merawat pasien stroke adalah pemeliharaan kesehatan yaitu mempertahankan keadaan kesehatan pasien yaitu mempertahankan keadaan kesehatan pasien agar tetap memiliki produktivitas tinggi. Keluarga mempunyai peran kesehatan dalam merawat pasien stroke antara lain : mengenal masalah kesehatan keluarga, mengambil keputusan berkaitan dengan persoalan kesehatan yang dihadapi, merawat anggota keluarga yang sakit, memodifikasi lingkungan yang sehat, memanfaatkan sarana pelayanan terdekat. Kelima hal tersebut menunjukkan keluarga berperan penting dalam proses penyembuhan kembali pada pasien (Rahayu 2015)

Dukungan besar dari keluarga sangat membantu karena keluarga sebagai unit pelayanan perawatan yang dapat meningkatkan kemampuan keluarga dalam memberikan tindakan keperawatan terhadap anggota keluarga yang sakit dan dalam mengatasi masalah kesehatan anggota keluarganya.

Keluarga dengan pasien stroke membutuhkan fungsi perawatan, salah satu bentuk yang dibutuhkan pasien stroke dari mengenal masalah, mengambil keputusan, melakukan perawatan pada pasien stroke. Selama ini keluarga belum melaksanakan fungsi perawatan yang baik pada pasien stroke. Menurut penelitian (Pratiwi & Rizqiea, 2019) terdapat pengaruh rendam kaki air hangat terhadap kekuatan otot pasien stroke. Terapi rendam air hangat dilakukan dengan merendam ekstermitas yang sakit dengan air hangat bersuhu 36 – 40 °C selama 20 menit dengan kedalaman 15 cm. rendam air hangat terbukti sangat

efektif mengurangi respon stres dan menciptakan keseimbangan dalam sistem saraf otonomik.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Grobogan, dari 3 pasien stroke didapatkan hasil permasalahan yaitu keluarga tidak dapat memodifikasi lingkungan, tidak patuh melakukan aktivitas fisik dan tidak mengetahui tentang hidroterapi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk memilih judul “Asuhan Keperawatan keluarga pada TN/Ny x dengan fokus intervensi rendam air hangat pada kaki dengan masalah gangguan mobilitas fisik pada pasien stroke di desa Tanggungharjo Grobogan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan maka rumusan masalah dalam keluarga adalah “Bagaimanakah menerapkan asuhan keperawatan keluarga pada tn/ny x dengan fokus intervensi rendam air hangat pada kaki dengan masalah gangguan mobilitas fisik pada pasien stroke di desa Tanggungharjo Grobogan?”

C. Tujuan

Tujuan karya tulis ilmiah ini adalah:

1. Tujuan umum

Tujuan umum karya tulis ini adalah menjelaskan bagaimana asuhan keperawatan keluarga dengan fokus intervensi rendam air hangat pada kaki dengan masalah gangguan mobilitas fisik pada pasien stroke di desa Tanggungharjo Grobogan.

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan pengkajian pada pasien stroke dengan intervensi rendam air hangat pada kaki di desa Tanggungharjo
- b. Mendeskripsikan diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien stroke dengan intervensi rendam air hangat pada kaki di desa Tanggungharjo

- c. Mendeskripsikan intervensi rendam air hangat pada kaki pada pasien stroke di desa Tanggungharjo
- d. Mendeskripsikan implementasi keperawatan pada pasien stroke dengan intervensi rendam air hangat pada kaki di desa Tanggungharjo
- e. Mendeskripsikan evaluasi keperawatan pada pasien stroke dengan intervensi rendam air hangat pada kaki di desa Tanggungharjo

D. Manfaat penelitian

1. Bagi penulis

Manfaat bagi penulis adalah sarana untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman khususnya dibidang keluarga pada pasien stroke

2. Bagi keluarga

Manfaat bagi keluarga adalah sebagai evaluasi yang diperlukan keluarga dalam merawat pasien dengan stroke

3. Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar tentang asuhan keperawatan keluarga dengan stroke yang dapat digunakan sebagai acuan bagi praktek mahasiswa

E. Sistematika penulisan

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat dan sistematika penulisan proposal KTI

BAB II Konsep Teori berisi tentang penjelasan teori, konsep pengkajian dan metodologi yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian

BAB III Asuhan Keperawatan terdiri dari pengkajian, analisa data, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi

BAB IV Pembahasan membahas tentang kesenjangan antara tinjauan teori dan tinjauan kasus mulai dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi

BAB V Penutup berisi kesimpulan dan saran – saran yang lebih menekankan pada usulan yg sifatnya lebih aplikatif dan konstruktif